

AT-TARBIYAH SEBAGAI KONSEP PENDIDIKAN DALAM ISLAM

Nur' Aini, Sugiati, M.Arya Dana, Wahyudi, Sinta Ramadhani

Abstrack

The definition is a very strategic thing in bulding a culture, especially civilization which is the source of Islamic teachings, namely the qur'an and hadist, not only contains theological doctrines about the belief in Allah swt. But also contains things related to scientific cues about education. Talking about the basic concepts of Islamic perspective education, of course, must refer to the information in the qur'an and hadist. In a broad sense with in-depth analysis, then there are three terms in the Koran qur'an and hadist about the concept of Islamic education, and the three terms are at-tarbiyah, ta'lim, and ta'dib. Although all three terms have the same basic meaning, but inessence have very basic differences. Of the three terms that are often used in the practice of Islamic education is al-tarbiyah.

Keywords: *atTarbiyah, concept, Islamic*

Pembahasan

At-Tarbiyah sebagai konsep pendidikan

Terdapat beberapa pandangan mengenai pengertian pendidikan, seperti yang lazim digunakan dalam praktik pendidikan. Dalam hubungan ini dijumpai berbagai rumusan yang berbeda-beda. Ahmad D Marimba, misalnya mengatakan bahwa pendidkan adalah bimbingan atau mimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Berdasarkan rumusannya ini, Marimba menyebutkan ada lima unsur utama pendidikan, yaitu 1). Usaha (kegiatan) yang bersifat bimbingan, pimpinan atau pertolongan yang dilakukan secara sadar. 2). Ada pendidik, pembimbing atau penolong. 3). Ada yang dididik, atau si terdidik. 4). Adanya dasar dan tujuan dalam bimbingan tersebut. 5). Dalam usaha itu tentu ada alat-alat yang dipergunakan (Ahmad D. Marimba, 1962:19). Menurut Ahmad Tafsir definisi tersebut dinilai sebagai definisi yang belum mencakup semua yang dikenal sebagai pendidikan. Definisi tersebut cukup memadai bila pendidikan dibatasi hanya pada pengaruh seseorang kepada orang lain, dengan sengaja (sadar). Pendidikan oleh diri sendiri dan oleh lingkungan, nampak belum mencakup ke dalam batasan pendidikan dalam pandangan A.D. Marimba tersebut.

Namun demikian Ahmad Tafsir lebih lanjut mengatakan bahwa pengertian mana yang anda ambil, boleh saja, terserah kepada anda (Ahmad Tafsir, 1994:25).

Formulasi pendidikan selanjutnyawinlah seperti yang diajukan oleh tokoh pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi wring meremerupakan perjuangan pula. Pendidikan berard memel ihara hidup tumbuh kearah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemann menurut alam kemarin. Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan (Ki Hajar Dewantara, 1962:166).

Rumusan pendidikan ini nampak memberikan kesan dinamis, modern dan progressif. Pendidikan tidak boleh hanya memberikan bekal untuk membangun, tetapi seberapa jauh didikan yang diberikan itu dapat berguna untuk menunjang kemajuan suatu bangsa. Semangat progresif yang terkandung dalam rumusan pendidikan K.H. Dewantara tersebut dapat dikaitkan dengan apa yang menjadi pesan Khalifah Umar Ibn al-Khattab yang mengatakan anak-anak masa sekarang adalah generasi muds di masa yang akan datang. Dunia dan kehidupan yang akan mereka hadapi berbeda dengan dunia yang sekarang. Untuk itu apa yang diberikan kepada anak didik hares memperkirakan kemungkinan-kemungkinan relevansi dan kegunaannya di masa datang. Dengan cars demikian eksistensi dan fungsi lulusan anak didik tetap terpelihara dengan baik. Pengertian pendidikan yang agak lebih terperinci lagi cakupannya dikemukakan oleh Soegarda Poerbacaraka. Menurutnya, dalam arti umum pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tun untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya, sera keft-arnpilannya kepada generasi muds untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya. Lebih lanjut, ia menambahkan bahwa corak pendidikan itu eras hubungannya dengan corak penghidupan. Karenanya jika corak penghidupan itu berubah, maka corak pendidikannya akan berubah pula, agar si anak siap untuk memasuki lapangan pendidikan itu (Soegarda Poerbakawatja, 1970: 11). Definisi yang terakhir ini

sejalan dengan definisi K.H. Dewantara sebelumnya. Dan ketiga rumusan pendidikan di atas jika dipadukan akan terlihat bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana, dan

pertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan menyampaikannya kepada anak didik secara bertahap. Apa yang diberikan kepada anak didik itu sedapat mungkin dapat menolong tugas dan perannya di masyarakat, dimana kelak mereka hidup. Anak didik atau terdidik di sini difokuskan pada anak-anak.

Hadis yang menjelaskan tentang At-tarbiyah sebagai konsep pendidikan dalam Islam, yaitu:

عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ؛ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ ۖ
فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصَغَارٍ أَوْ عِلْمٍ قَبْلَ كِبَارِهِ
(رواه البخاري)

Artinya: “ Dari Ibnu Abbas RA berkata: bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : Jadilah kamu para pendidik yang penyantun, ahli fiqih dan berilmu pengetahuan. Dan disebut pendidikan apabila seseorang telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan, dari sekecil-kecilnya sampai menuju pada yang tinggi. (HR. bukhari)

Penjelasan dari hadis di atas: Kata yang menunjukkan bahwa hadis tersebut berkaitan dengan at-tarbiyah yaitu rabbaniyyina, rabbani, ya رَبَّانِي-رَبَّانِيَّينَ-ربَّانِي-ربَّانِيَّينَ. Kata at-tarbiyah memiliki tiga akar kata dasar, yang kesemuanya memiliki arti yang hampir sama, yaitu: a) rabba-yarbu-tarbiyatan, (رَبَّ-يَرْبُ-تَرْبِيَةً) yang bermakna tambah dan berkembang. b) Rabbi-yurabbi-tarbiyatan (رَبِّ-يُرَبِّ-تَرْبِيَةً) yang bermakna tumbuh dan menjadi besar. c) Rabba-yurabbi-tarbiyatan (يُرَبِّ-تَرْبِيَةً-رَبَّ) bermakna memperbaiki, menguasai, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, mengasuh, mengatur dan menjaga.

Rabbaniyyina adalah bentuk jamak dari kata rabbani. Kata rabbani adalah menisbahkan sesuatu kepada rabb, yaitu tuhan. Jika dikaitkan dengan orang. Kata ini berarti orang yang telah mencapai derajat ma'rifat kepada allah atau orang yang sangat menjiwai ajaran agamanya. Rabbani berasal dari kata rabbi yang

mendapatkan imbuhan alif dan nun yang menunjukkan makna mubalaghah yang berarti tumbuh dan menjadi besar.

At-tarbiyah dikaitkan dengan bentuk madhinya rabbayaani dan untuk mudhariknya murabbi maka kalimat tersebut memiliki makna mengasuh, memelihara, membesarkan, menumbuhkan. Dalam konteks hadis nabi di atas bahwa pemakaian at-tarbiyah merupakan sebuah proses transformasi ilmu pengetahuan, mulai tingkat dasar sampai menuju tingkat selanjutnya yang lebih tinggi. Proses rabbani menurut hadis diatas juga bermula dari proses pengenalan, hafalan dan ingatan yang belum menjangkau proses sebelumnya yakni pemahaman dan penalaran.

- Sanad dari hadis di atas sebagai berikut:

عن ابن عباس رضي الله عنه قال أن رسول الله ﷺ قال.

- Matan hadis: : perkataan yang disebut pada akhir sanad yakni sabda Nabi SAW. Matan yang ditunjukkan dalam hadis tersebut adalah:

كونوا ربا نيين حلماء فقهاء علماء ويقال الرباني الذي يربي الناس بصغار العلم قبل كباره

- Perawi dari hadis diatas sebagai berikut:

رواه البخاري

- Asbabul wurud dari hadis tersebut:

Dari hadis di atas bahwa rasulullah mendorong kita agar menjadi seorang pendidik yang penyantun, memiliki pemahaman ilmu agama, ahli fiqih dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dalam mendidik pesertadidiknya dari tingkat dasar sampai tingkat yang tinggi. Usaha seorang pendidik dalam membimbing dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup dan menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun diakhirat.

- Nilai-nilai pendidikan islam dalam hadis di atas:

Tarbiyah adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia melalui pemberian petunjuk yang dijiwai oleh wahyu ilahi. Hal ini akan menyebabkan potensi manusia dapat tumbuh dengan produktif dan kreatif tanpa menghilangkan etika ilahi yang telah ditetapkan wahyu-Nya. Kata tarbiyah dari hadis diatas memiliki nilai bahwa proses transformasi ilmu pengetahuan harus didasari semangat tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupan sehingga ketakwaan dan budi pekerti dan pribadi yang luhur.

Tarbiyah merupakan proses pendidikan yang berusaha membentuk kesempurnaan peserta didik. Kesempurnaan berdasarkan ayat lain adalah rabbaniyyin, manusia yang selalu terhubung dengan Allah, berilmu fikih, hikmah dan mengurus urusan banyak orang. Atau orang yang sempurna ilmu dan amalnya. Kata rabbaniyyina juga ditafsirkan sebagai orang-orang yang sangat kuat berpegang teguh kepada agama Allah dan taat kepada-Nya Rabbaniyyin sekaligus menjadi tujuan dari tarbiyah (Juwariyah, 2010: 55-58).

Jika istilah tarbiyah diambil dari fi'il madhi-nya (rabbayani) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakkan. Istilah tarbiyah mencakup tiga domain pendidikan, yaitu kognitif (cipta), efektif (rasa) dan psikomotorik (karsa) dan dua aspek pendidikan yaitu jasmani dan rohani. kebutuhan jasmani, tetapi diperlukan juga pengembangan kebutuhan psikis, sosial, etika dan agama untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam yang dilakukan harus mencakup proses transformasi kebudayaan, nilai dan ilmu pengetahuan dan aktualisasi terhadap seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar mencetak peserta didik ke arah insan kamil, yaitu insan sempurna yang tahu dan sadar akan diri dan lingkungan.

Tarbiyah Islamiyah atau pendidikan Islam dapat dibedakan dari pendidikan lainnya dengan melihat segi pengertian umum dan khusus. Dari segi pengertian umum, ia tidak jauh berbeda dengan pengertian umum pendidikan manapun, kecuali hanya beberapa segi saja yang dapat membedakannya dari

model lainnya. Sedangkan dari segi pengertian khusus sudah jelas, ia mempunyai perbedaan dengan pendidikan non islam.

Tarbiyah juga dapat diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.” Sebagai proses, tarbiyah menuntut adanya penjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit.

Dalam pengertian tarbiyah ini, terdapat lima kata kunci yang dapat dianalisis:

- a. Menyampaikan (al-tabligh). Pendidik dipandang sebagai usaha menyampaikan, pemindahan, dan transformasi dari orang yang tahu (pendidik) pada orang yang tidak tahu (peserta didik yang belum dewasa).
- b. Sesuatu (al-syai). Adalah kebudayaan, baik material maupun nonmaterial (ilmu pengetahuan, seni, estetika, etika, dll) yang harus diketahui dan diinternalisasikan oleh peserta didik.
- c. Sampai batas kesempurnaan (ila kamalihi). Maksudnya adalah bahwa proses pendidikan itu berlangsung terus-menerus tanpa henti, sehingga peserta didik memperoleh kesempurnaan baik dalam pembentukan karakter dengan nilai-nilai tertentu maupun memiliki kompetensi tertentu dengan ilmu pengetahuan.
- d. Tahap demi tahap (syay fa syay). Maksudnya, transformasi ilmu pengetahuan dan nilai dilakukan dengan berjenjang menurut tingkat kedewasaan peserta didik, baik secara biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual.
- e. Sebatas pada kesanggupannya (bi hasbi isti'dadihi). Maksudnya, dalam proses transformasi pengetahuan dan nilai itu harus mengetahui tingkat peserta didik, baik dari sisi usia, kondisi fisik, psikis, sosial, ekonomi, dan sebagainya, agar dalam tarbiyah itu ia tidak mengalami kesulitan.

Musthafa al-Maraghim membagi aktivitas al-tarbiyah menjadi dua macam:

- a. Tarbiyah khalaqiyyah, yaitu pendidikan yang terkait dengan perumbuhan jasmani manusia, agar dapat dijadikan sebagai sarana dalam pengembangan rohaninya.
- b. Tarbiyah diniyah tahdzibiyyah, pendidikan yang terkait dengan pembinaan dan pengembangan akhlak dan agama manusia.

Abdurrahman Al-Nahlawi menggunakan kata tarbiyah dalam pendidikan berpendapat bahwa istilah tarbiyah berarti:

- a. Melihat dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh).
- b. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
- c. Mengarahkan seluruh fitrah menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
- d. Melaksanakan pendidikan secara bertahap, seperti sedikit demi sedikit hingga sempurna. (Abdurrahman:1979:12-14)

At-tarbiyah dalam pendidikan Islam

Al- Tarbiyah Dalam bahasa Arab, pendidikan diartikan sebagai tarbiyah untuk arti pendidikan, sebagaimana diungkapkan oleh para pakar ilmu pendidikan seperti Ahmad Fuad Al-Ahwanî, Ali Khalîl Abu Al-'Ainain, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dan Muhammad Munir Mursyi. Sementara itu menurut Muhammad Al-Abrasyi istilah al-tarbiyah lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan islam dari pada al-ta'lim. Keduanya memiliki perbedaan mendasar di mana tarbiyah berarti mendidik, sedangkan ta'lim berarti mengajar. istilah Al-tarbiyah berasal dari kata "rabb" yang memiliki arti mendidik berarti mempersiapkan peserta didik dengan berbagai cara agar dapat mempergunakan tenaga dan bakatnya dengan baik, sehingga mencapai kehidupan sempurna di masyarakat.

Oleh karena itu pendidikan mencakup pendidikan akal, kewarganegaraan, jasmaniyah, akhlak dan kemasyarakatan. uraian secara sistematis lafaz al-tarbiyah

yang dianggap berasal dari tiga kata tersebut antara lain: "Rabba-yarbu yang berarti bertambah dan bertumbuh" Rabiya-yarbu berarti menjadi besar, Rabiya-yarbbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menurut, menjaga dan memelihara". maka asal al-tarbiyah berarti menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna. Sementara al-ta'lim hanya merupakan bagian dari sarana pendidikan yang bermacam-macam ini.

Berangkat dari pendapat Al-Abrasyi berkaitan dengan istilah tarbiyah yang dinilai lebih tepat, maka arah tujuan at-tarbiyah al-Islamiah adalah untuk mendidik anak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.¹⁶ Jadi at-tarbiyah memiliki cakupan makna yang lebih luas dari at-ta'lim di mana ta'lim menjadi salah satu bagian dari sarana-sarana pendidikan yang beraneka ragam.

Tarbiyah (pendidikan) merupakan transformasi pengetahuan dari satu generasi ke generasi, atau dari orang tua kepada anaknya. Transformasi pengetahuan ini dilakukan dengan penuh keseriusan agar peserta didik memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur. Dengan terbentuknya individu seperti itu maka suatu pendidikan dapat terealisasi tujuannya.

Dalam pendidikan (tarbiyah) ini mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotorik, ketiga ranah tersebut harus dimiliki peserta didik, agar apa yang jadi visi misi lembaga institusi tertentu bisa terwujud tujuan pendidikannya, untuk itu maka pendidik dalam mendidik harus memiliki rasa keseriusan, keikhlasan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Agar peserta didik menjadi sosok yang diharapkan dan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan juga masyarakat.

Jika istilah tarbiyah diambil dari fiil madhinya (rabbayani) maka memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, dan menjinakan. Istilah tarbiyah mencakup tiga pendidikan yaitu kognitif (cipta), efektif (rasa) dan psikomotorik

(karsa) dan dua aspek pendidikan yaitu jasmani dan rohani. Tarbiyah juga dapat diartikan dengan proses transmisi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik. Kata *rabun* (رب) terdiri dari dua huruf “ra dan ba” tasbid yang merupakan pecahan dari kata *tarbiyah* yang berarti “pendidikan, pengasuhan”.

Perkataan “*tarbiyyah*” berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk isim *fa‘il* yang dipetik dari *fi‘il* (kata kerja) yang berarti “pendidikan”. (Mahmud Yunus, 2010: 137). Menurut Fathur Razi, *ar-Rabb* merupakan fonem yang seakar dengan *at-Tarbiyah*, yang memiliki arti *at-Tanwiyah* yakni pertumbuhan dan perkembangan. (Fathur Razi, 1990: 12). Menurut Louis al-Ma‘luf, *ar-Rabb* berarti tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah dan mengumpulkan. (Louis al-Ma‘luf, 1960: 6).

Al-Jauhari memberi arti *at-Tarbiyah* dengan *rabbān* dan *rabbā* bermakna memberi makan, memelihara dan mengasuh. Dan menurut Quraish Shihab kata *tarbiyah* seakar dengan kata *rabb* yaitu mengarahkan sesuatu tahap demi tahap menuju kesempurnaan kejadian dan fungsinya. (Quraish Shihab, 2002: xvii). Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya berpendapat tentang arti *at-Tarbiyah*. Dari kata *rabaa-yarbu* yang berarti: bertambah dan tumbuh; *rabiya-yarba* dengan wazn (bentuk) *khafiya-yakhfa*, berarti: menjadi besar, dan *rabbā-yarubbu* dengan wazn (bentuk) *madda-yamuddu* berarti: memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, mengasuh dan memelihara. (An-Nahlawi, 1996: 30-31)

Dalam *mu‘jam* bahasa Arab, kata *al tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu

- *Rabbā, yarbu, tarbiyah* : yang memiliki makna “tambah” (*zad*) dan “berkembang” (*nama*).
- *Rabbā, yurbi, tarbiyah* : yang bermakna “tumbuh” (*nasya’a*), pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

- Rabba, yarubbu, tarbiyah : yang memiliki makna memperbaiki (ashlaha), pendidikan (tarbiyah) artinya memelihara, merawat, mengasuh dan mengatur kehidupan peserta didik (Mujib,2010: 64).

Dalam pengertian tarbiyah ini, terdapat lima kata kunci yang dapat dianalisis:

1. Menyampaikan (al-tabligh) pendidikan dipandang sebagai usaha penyampaian, transformasi dan internalisasi dari pendidik ke peserta didik.
2. Sesuatu (al-syay'i) yang ditransformasikan kepada peserta didik adalah sesuatu berupa kebudayaan nilai, baik yang bersifat material maupun non material (ilmu pengetahuan, seni, estetika, etika, agama dan lain-lain) yang harus diinternalisasikan pada peserta didik. Dalam konteks tema seminar ini "sesuatu" yang ditransformasikan pada peserta didik adalah karakter Islam, yang nilainya diformulasikan dari Al-Quran dan sunnah dan para ulama.
3. Sampai pada batas kesempurnaan (ila kamalihi), maksudnya adalah bahwa proses pendidikan itu berlangsung terus menerus tanpa henti, sehingga peserta didik memperoleh tujuan inti yang ditetapkan.
4. Tahap demi tahap (syay'I fa syay'i). maksudnya, transformasi kebudayaan dan nilai dilakukan dengan berjenjang menurut tingkat kedewasaan peserta didik, secara biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual.
5. Sebatas kesanggupannya (bi hasbi isti'dadihi) maksudnya, dalam proses transformasi kebudayaan dan nilai disesuaikan tingkat peserta didik, baik dari sisi fisik, psikis, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

Pelaksanaan Tarbiyah

Pelaksanaan Tarbiyah dalam pembinaan akhlak siswa Islam yang menyatakan bahwa pelaksanaannya berupa pembagian menjadi kelompok kecil, diawali dengan perbaikan bacaan Al Qur'an atau tahsinul qiro'ah sekaligus mentadabburi ayat-ayat-Nya, menyajikan materi dasar keislaman seperti adab dan akhlak dan juga fungsi ibadah seperti sholat tepat waktu dan

berjema'ah di masjid adalah suatu hal yang baik menurut siswa. Hal ini disebabkan oleh kesadaran siswa terhadap manfaat yang ia dapatkan terhadap pelaksanaan Tarbiyah.

Uraian tersebut secara filosofis dan menurut abdurrahman an nahlawi mengisaratkan bahwa proses pendidikan islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan kepada Allah SWT sebagai "pendidik" seluruh ciptaannya termasuk manusia. Dalam konteks yang luas, pengertian pendidikan islam yang dikandung dalam trem altarbiyah terdiri dari empat unsur pendekatan yaitu:

1. Mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan.
2. Mengarahkan seluruh fitrah menuju kepada kebaikan dan kesempurnaan yang layak baginya.
3. Melaksanakan pendidikan secara bertahap, seperti sedikit demi sedikit hingga sempurna.
4. Melihat dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa(baligh).

Dengan demikian, kata tarbiyah itu mempunyai arti yang sangat luas dan bermacam-macam dalam penggunaannya, dan dapat diartikan menjadi makna "pendidikan, pemeliharaan, perbaikan, peningkatan, pengembangan penciptaan dan keagungan yang kesemuanya ini menuju dalam rangka kesempurnaan sesuai dengan kedudukannya".

Berdasarkan pengertian di atas, al-Nahlawi menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan tarbiyah adalah :

- 1) Pendidikan adalah proses yang mempunyai tujuan, sasaran dan target
- 2) Pendidik yang sebenarnya adalah Allah, karena Dialah yang menciptakan fitrah dan bakat bagi manusia. Dialah yang membuat dan memberlakukan hukum-hukum perkembangan serta bagaimana fitrah dan bakat itu berinteraksi. Dia pulalah yang menggariskan syari'at untuk mewujudkan kesempurnaan, kebaikan dan kebahagiaan.

- 3) Pendidik menghendaki penyusunan langkah-langkah sistematis yang harus di dahului secara bertahap oleh berbagai kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- 4) Pendidik harus mengikuti hukum-hukum penciptaan dan syari'at yang telah ditentukan.

Prinsip-prinsip Tarbiyah yaitu:

- a. Bimbingan anak supaya berdaya (punya potensi) dan tumbuh kelengkapan dasarnya serta dapat berkembang secara sempurna.
- b. Memelihara dan mendidik

Ruang lingkup tarbiyah dalam pendidikan islam

Ditinjau dari arti ruang lingkup, maka dapat dimengerti bahwa konsep tarbiyah secara dasar yang berasal dari kata rabb bermakna bahwa Allah SWT memberikan pemeliharaan, perlindungan, bimbingan, dan mengatur segala urusan manusia sebagai khalifa dimuka bumi ini. Maka dapat dimengerti bahwa Allah SWT merupakan pendidik yang maha agung bagi seluruh alam semesta, bukan saja mendidik manusia tetapi mendidik bagi seluruh makhluknya.

Sedangkan konsep tarbiyah dalam dunia pendidikan dengan konsep pendidikan islam, maka seorang pendidik dituntut untuk memberikan bimbingan, contoh, tauladan, serta pengetahuan sesuai dengan syariat dan tuntutan yang ada dalam al-quran dan hadits (Tafsir, 1991:5-8).

Jika ditinjau melalui konsep pendidikan dalam islam, maka tarbiyah memberikan ruang lingkup tersendiri dalam konteks pemeliharaan Allah SWT terhadap manusia. Adapun cakupan tersebut terkait pemeliharaan fisik dan pemeliharaan syariat dan pengajaran.

- **Pemeliharaan fisik** (tarbiyah khalqiyyah) bermakna menumbuhkan dan menyempurnakan bentuk tubuh serta memberikan daya jiwa dan akal.

- **pemeliharaan syariat dan pengajaran** (tarbiyah syar'iyah ta'limiyah) yaitu menurunkan wahyu kepada salah seorang diantara mereka unuk menyempurnakan fitrah manusia dengan ilmu dan amal.

Melalui pendidikan Islam orang dapat memperoleh ilmu, dan dengan ilmu orang dapat mengenal tuhan, mencapai ma'rifatullah, peribadatan seseorang juga akan hampa jika tidak dibarengi ilmu pendidikan Islam. Pendidikan Islam dipahami sebagai proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya. (muhaimin,1993:136).

Implikasi penggunaan istilah dan konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam adalah:

- Pendidikan bersifat humanis-teosentris artinya berorientasi pada fitrah dan kebutuhan dasar manusia, yang diarahkan sesuai dengan sunnah tuhan "pencipta".
- Pendidikan bernilai ibadah karena tugas pendidikan merupakan bagian tugas dari kekhalfahannya, sedangkan pendidikan yang hakiki adalah allah "rabbul' alamin"
- Tanggung jawab pendidikan tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada tuhan'

Dengan demikian, pendidikan islam dapat difahami bahwa" segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia sentuhnya (insan kamil) seusai dengan norma Islam (Barni,2011: 6)

Tujuan pendidikan, khususnya pada kependidikan Islam adalah menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia terutama pada aspek moral yang sifatnya sangat abstrak, namun wujud dari moral itu tampak pada sikap, perilaku, dan tindak-tanduk personalnya. Oleh karena itu, perlu ditegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menjelaskan apa sebenarnya yang ingin diperoleh dari suatu proses pendidikan, karena tanpa kejelasan tujuan seluruh kegiatan proses

pendidikan tidak akan mempunyai arah yang jelas, bahkan pendidikan tersebut dapat gagal. Di samping itu, tujuan akhir dari pendidikan adalah tujuan yang dikehendaki agar anak didik menjadi manusia sempurna (insan kamil) yang mengadakan dirinya akan kepatuhan dan tanggung jawabnya kepada Allah stw.

Lingkungan pendidikan Islam adalah suatu institusi atau lembaga dimana pendidikan itu berlangsung. Kajian lingkungan pendidikan ini biasanya terintegrasi secara implisit dengan pembahasan mengenai macam-macam lingkungan pendidikan. Namun demikian dapat dipahami bahwa lingkungan Tarbiyah Islamiyah itu adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.

Al-qur'an tidak mengemukakan penjelasan mengenai lingkungan pendidikan Islam tersebut, kecuali lingkungan pendidikan yang dalam praktek sejarah digunakan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan yaitu rumah, masjid, masjid, sanggar kegiatan para sastrawan, madrasah, dan universitas. (Ahmad:1992:52-53)

Dalam tulisan Abdurrahman Mas'ud yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah (a) kesempurnaan manusia yang berujung taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dan (b) kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dunia dan kesentosaan akhirat. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa tujuan akhir pendidikan yang ingin dicapai utamanya dalam kependidikan Islam adalah terwujudnya pribadi muslim yang sempurna yang beriman, bertakwa, berilmu, bekerja, dan berakhlak mulia dalam mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai hamba Allah swt.

Menurut Munir Mursiy Sarhan, pendidikan adalah proses adaptasi individu dengan lingkungan secara sadar, langsung maupun tidak langsung dalam sebuah masyarakat sosial.¹⁸ Al-Ghazali dalam tulisan Abidin Ibn Rusn berpendapat bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses

pembelajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah swt., sehingga menjadimanusia sempurna.

Amir Daien berpendapat bahwa pendidikan adalah bantuan yang diberikan oleh orang-orang yang diberikan tanggung jawab secara sadar dan sengaja kepada anak, baik jasmani maupun rohani untuk membawa anak itu mencapai tingkat kedewasaannya. Sementara al-Nahlawi memberikan pengertian pendidikan sebagai upaya mengembangkan pikiran manusia, menata tingkah laku, dan emosinya pada seluruh aspek kehidupan agar tujuan yang dikehendaki bisa terrealisasi.

Dari uraian ini, maka dapatlah dipahami bahwa pendidikan bukan sekedar pemberian pengetahuan semata aspek jasmani, akan tetapi juga aspek rohani, sehingga pendidikan yang dilakukan oleh pendidik bukanlah proses instan, akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup panjang. Pendidikan sebagai suatu proses yang akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidik.

Kesimpulan

Secara bahasa pendidikan dapat diartikan menjadi tarbiyah, talim, dan tadib. Sedangkan secara istilah, pendidikan dalam Islam adalah sebuah rangkaian proses memperlindungan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal maupun moral. Sedangkan konsep tarbiyah dalam dunia pendidikan dengan konsep pendidikan Islam, maka seorang pendidik dituntut untuk memberikan bimbingan, contoh, tauladan, serta pengetahuan sesuai dengan syariat Islam.

Tarbiyah juga dapat diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (rabbani) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.” Sebagai proses, tarbiyah menuntut adanya penjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit.

Melalui pendidikan Islam orang dapat memperoleh ilmu, dan dengan ilmu orang dapat mengenal tuhan, mencapai ma'rifatullah, peribadatan seseorang

juga akan hampa jika tidak dibarengi ilmu pendidikan islam. Pendidikan islam dipahami sebagai proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai ajaran islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah agar memperoleh keseimbangan hidup dalam semua aspeknya. (muhaimin,1993:136).

DAFTAR PUSTAKA

- Khon, Abdul Majib. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tafsir, Ahmad. 1991. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Barni, Mahyuddin. 2011. *pendidikan dalam perspektif al-qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Prisma Grafika.
- Muhaimin. 1993. *Pemikiran pendidikan islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Al-Nahlawi, Abdurrahman, *Ushul Al-tarbiyah Al-Islamiyah wa Asalibuhufii al-baytwa al-madrasah wa al-mujtama*: Damaskus: Dar al-Fikr, 1979
- Mahmud, Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: 2010
- Razi, Fathur, *Tafsir Fathal-Razi*, Teheran: Dar Kutub Al-Ilmiyah: 1990.
- Ma'luf, Luis, *Munjid Fil Lughah*: Beirut: Dar Al-Masyruq: 1960
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*: Jakarta: Lentera, 2002